

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### Kesimpulan

Penelitian ini secara menyeluruh telah mencapai tujuan, yaitu menghasilkan Model Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis bermuatan Nilai-Nilai Estetis bagi Perajin Mebel Kayu dalam Perspektif Pendidikan Orang Dewasa. Penelitian telah menghasilkan beberapa temuan empirik yaitu :

1. Keberlangsungan dan perkembangan suatu sentra perajin industri kecil mebel kayu tergantung dari sikap, tanggung jawab dari pelaku industrinya terhadap kebutuhan dan tantangan yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang. Sentra kelompok perajin mebel kayu industri kecil Kampung Mahmud sampai sekarang memperlihatkan keberlangsungan dan perkembangan yang dilatarbekangi oleh adanya sikap dan tanggung jawab tersebut. Keunggulan-keunggulan yang telah dimiliki sekarang yang menyebabkan keberadaan sentra dapat bertahan sampai sekarang, secara terus menerus juga dihadapkan pada tantangan-tantangan baru sebagai akibat perkembangan lingkungan masyarakatnya dalam arti yang luas. Perkembangan identik dengan adanya perubahan untuk perbaikan atau peningkatan. Kebutuhan untuk tetap menjaga, mengembangkan dan

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang aktual dalam menjaga keberlangsungan kegiatan sentra dapat bersifat internal, yang secara independen dilakukan oleh kelompok perajin sendiri dan atau bersifat eksternal, yaitu membangun kerjasama dengan pihak luar dalam berbagai bentuk dan jenis kerjasama atau bantuan. Perkembangan dan peningkatan kebutuhan masyarakat akan ragam jenis dan kualitas mebel, perkembangan desain dan teknologi dan peningkatan kebutuhan akan tingkat keterampilan sumberdaya manusianya mendorong kebutuhan sentra untuk melakukan upaya-upaya kerjasama dengan pihak luar. Kondisi aktual kelompok perajin industri Kecil Kampung Mahmud dengan keunggulan-keunggulan dan tentunya kekurangan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya juga dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja sumber daya manusianya. Peningkatan Keterampilan Teknis dan Muatan Nila-Nilai Estetis secara kontekstual keduanya berhubungan erat dengan peran faktor eksternal, yaitu faktor terjadinya perkembangan pada bidang teknologi dan desain mebel, yang pemenuhan kebutuhannya akan dapat lebih efisien dengan melalui kerjasama dengan pihak luar. Pembelajaran pelatihan merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan yang diperlukan sentra Kampung Mahmud untuk tetap dapat menjaga aktualisasi pengetahuan dan Keterampilan dan muatan estetis dari produk mebel yang dibuatnya.

keseluruhan. Menempatkan muatan estetik pada Pengetahuan dan Keterampilan Teknis pada rancangan model konseptual pelatihan ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa keterampilan teknis adalah inti dari pengetahuan dan keterampilan yang wajib dimiliki dan mampu digunakan oleh perajin mebel kayu, yang dengan keterampilan tersebut suatu produk mebel mewujudkan secara fisik dan dapat digunakan sesuai kegunaannya.

3. Model konseptual pelatihan telah dapat diimplementasikan dengan efisien dan efektif pada kelompok perajin mebel kayu sentra industri kecil Kampung Mahmud. Hasil implementasi model pelatihan memperlihatkan bahwa penempatan bahan ajar muatan estetis pada keterampilan teknis secara kontekstual telah dapat disampaikan oleh instruktur pelatihan dan dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan. Pada batas-batas abstraksi tertentu, peserta pelatihan menunjukkan pemahaman dan kemampuannya dalam memahami makna dari keindahan atau estetika dari sebuah produk mebel. Proses kegiatan praktek pembuatan kursi secara disadari telah memberi gambaran sikap perajin terhadap keberadaan dan peran keterampilan teknis dan muatan estetis pada produk mebel. Implementasi model konseptual juga telah memperlihatkan terjadinya proses pembelajaran pelatihan yang efektif. Tanya jawab yang menarik terjadi melalui proses 'saling mempertanyakan' dalam menentukan pilihan bentuk dan konfigurasi

2. Bagi pengguna hasil penelitian penelitian ini bersandar pada kekuatan alat peraga yang lebih memberi kemudahan bagi peserta pelatihan untuk menyerap materi keterampilan teknis secara kontekstual dengan materi muatan estetis, sehingga perlu penyiapan dan penyesuaian alat peraga atau alat bantu lainnya yang akan digunakan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan sentra yang akan dilatih.
  
3. Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian, direkomendasikan untuk melakukan penelitian dengan fokus muatan estetika yang terkait dengan aspek lain pada mebel, terutama muatan nilai-nilai estetis secara kontekstual dengan aspek bisnis, secara khusus dapat berkaitan dengan aspek pemasaran, penjualan atau perilaku konsumen.